

**PENGEMBANGAN MEDIA *TRILINGUAL GUIDEBOOK* SEBAGAI BAHAN
AJAR GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA
ANAK USIA DINI**



**Oleh: Islahatul Aulia
NIM. 22204032016**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Islahatul Aulia, S.Pd.**
NIM : 22204032016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Islahatul Aulia, S.Pd.

NIM: 22204032016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Islahatul Aulia, S.Pd.**
NIM : 22204032016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Islahatul Aulia, S.Pd.

NIM: 22204032016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Islahatul Aulia, S.Pd.**
NIM : 22204032016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Islahatul Aulia, S.Pd.

NIM: 22204032016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-345/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA **TRILINGUAL GUIDEBOOK** SEBAGAI BAHAN AJAR GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISLAHATUL AULIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032016
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679c619b3895d



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 679cc8e1084b2



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679329df712b6



Yogyakarta, 14 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67a2b689b7fe8

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MEDIA TRILINGUAL
GUIDEBOOK SEBAGAI BAHAN AJAR GURU
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA PADA ANAK USIA DINI**

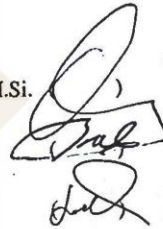
Nama : Islahatul Aulia
NIM : 22204032016
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

Penguji II : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2025

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA *TRILINGUAL GUIDEBOOK*
SEBAGAI BAHAN AJAR GURU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Islahatul Aulia
Nim : 22204032016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan sebagai pembelajaran Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

NIP. 19620227 199203 1 004

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”



PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Islahatul Aulia, NIM. 22204032016. Pengembangan Media *Trilingual Guidebook* Sebagai Bahan Ajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Tesis Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Rendahnya kecakapan bahasa asing di Indonesia menjadi alasan utama pentingnya pengenalan bahasa khususnya pengenalan bahasa asing sejak usia dini. Faktanya sudah banyak lembaga PAUD maupun TK yang sudah mulai mengenalkan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab disekolah, namun keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala dalam penerapannya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya adanya media pembelajaran untuk membantu pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa *Trilingual Guidebook* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, dan mengetahui keefektifan media yang telah dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengembangan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini; (2) kelayakan produk *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini; (3) efektivitas dari pengembangan produk *Trilingual Guidebook* sebagai media dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*four D*) di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo. Subyek penelitian yaitu kelompok B1 dengan jumlah total 15 peserta didik. Pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan angket validasi. Validasi media *Trilingual Guidebook* dilakukan dengan mencari uji kelayakan dan uji efektivitas. Uji kelayakan dilakukan dengan rumus (Nilai Persentase) berdasarkan perolehan nilai validator, sedangkan uji efektivitas menggunakan rumus uji N-Gain dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan beberapa temuan antara lain: (1) Media *Trilingual Guidebook* dikembangkan dengan model pengembangan 4-D (*Four D*) yaitu *define, design, development*, dan *dessiminate*; (2) Media *Trilingual Guidebook* mendapatkan perolehan nilai akhir oleh ahli media sebesar 90%, ahli materi bahasa Indonesia sebesar 96% , ahli materi bahasa Inggris sebesar 96%, dan ahli materi bahasa arab sebesar 90%, dengan kategori keseluruhan “**Sangat Layak**”; (3) Media *Trilingual Guidebook* berdasarkan kepraktisan media mendapatkan perolehan nilai akhir oleh pendidik 100% dengan kategori “**Sangat Layak**”; (4) Efektivitas media diuji dengan metode *one group pretest-posttest*, dan analisis data menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis n-gain menunjukkan rata-rata skor 0,7 (kategori tinggi) dan persentase n-gain sebesar 79%, yang menunjukkan efektivitas media. Kesimpulan dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa media *Trilingual Guidebook* layak pakai, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Media *Trilingual Guidebook*, Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRACT

Islahatul Aulia, NIM. 22204032016. *Development of Trilingual Guidebook Media as Teaching Material for Teachers in Improving Language Skills in Early Childhood. Early Childhood Islamic Education Study Thesis, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.*

The low level of foreign language proficiency in Indonesia is the main reason for the importance of language introduction, especially the introduction of foreign languages from an early age. In fact, many PAUD and Kindergarten institutions have started to introduce foreign languages such as English and Arabic in schools, but the limitations of learning media are an obstacle in their implementation. This condition shows the importance of learning media to help early childhood language development. This research produces learning media in the form of a Trilingual Guidebook to improve the language skills of young children, and determine the effectiveness of the media that has been developed. The aim of this research is to determine: (1) the development of Trilingual Guidebook media as teacher teaching material in improving the language skills of early childhood; (2) the suitability of the Trilingual Guidebook product as a teaching material in improving language skills in early childhood; (3) the effectiveness of developing the Trilingual Guidebook product as a medium for improving language skills in early childhood.

This research uses research and development (R&D) methods with a 4-D (four D) development model at Al-Fadlilah Maguwoharjo Kindergarten. The research subjects were group B1 with a total of 15 students. Data collection consisted of interviews, observations, and validation questionnaires. Validation of the Trilingual Guidebook media was carried out by looking for feasibility tests and effectiveness tests. The feasibility test is carried out using the formula (Percentage Value) based on the validator value obtained, while the effectiveness test uses the N-Gain test formula with the One Group Pretest-Posttest Design model.

The results of research and development show several findings, among others: (1) Trilingual Guidebook Media was developed with the 4-D (Four D) development model, namely define, design, develop, and disseminate; (2) Trilingual Guidebook Media received a final score by media experts of 90%, Indonesian material experts of 96%, English material experts of 96%, and Arabic material experts of 90%, with an overall category of "Very Feasible"; (3) Trilingual Guidebook Media based on the practicality of the media obtained a final score by educators of 100% with the category "Very Feasible"; (4) The effectiveness of the media was tested using the one group pretest-posttest method, and data analysis showed significant results. The n-gain analysis results showed an average score of 0.7 (high category) and an n-gain percentage of 79%, which showed the effectiveness of the media. The conclusion from the results of this analysis shows that the Trilingual Guidebook media is feasible, practical, and effective for improving early childhood language skills.

Keywords: *Trilingual Guidebook Media, Language, Children Aged 5-6 Years.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan rahmat, hidayah dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Trilingual Guidebook* Sebagai Bahan Ajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini”. Shalawat beriring salam selalu peneliti lantunkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian di dunia ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen penguji ke 2 tesis.
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen penasihat akademik, pembimbing tesis, sekaligus ketua sidang munaqosyah tesis.

6. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Dosen Penguji pertama sidang munaqosyah tesis.
7. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dwi Noviyanti, S.Pd., (selaku kepala sekolah), Emy Khaeratus Sa'adah, S.Pd, AUD., (selaku pendidik) TK Al-Fadlilah, Maguwoharjo, Yogyakarta tempat penelitian tugas akhir studi/tesis.
9. Muslim (Ayah), Sri Sumarni (Ibu) , serta Ulia Rizkia Umami, Iffa Izlina Muslim, dan Iftina Azlina Muslim, selaku adik peneliti tesis ini.
10. Semua pihak, sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Semoga semua dukungan, amal baik Bapak/Ibu/Saudara di atas diterima dan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Yarabbal Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2024

Peneliti



Islahatul Aulia, S.Pd.

NIM. 22204032016

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
H. Landasan Teori.....	17

I. Sistematika Pembahasan	56
BAB II METODE PENELITIAN	58
A. Model Pengembangan	58
B. Prosedur Pengembangan	59
C. Desain Uji Coba Produk.....	63
D. Desain Uji Coba Lapangan.....	66
E. Subjek Uji Coba	66
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
G. Teknik Analisis Data	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Pengembangan Media <i>Trilingual Guidebook</i>	79
B. Hasil Pengembangan <i>Media Trilingual Guidebook</i>	81
C. Hasil Uji Coba Produk	105
D. Revisi Produk Akhir.....	130
E. Analisis Hasil Media <i>Trilingual Guidebook</i>	131
F. Keterbatasan Penelitian	141
BAB IV PENUTUP	142
A. Simpulan tentang Produk	142
B. Saran dan Pemanfaatan Produk	145
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	31
Tabel 2.1	Kualifikasi Validator Media <i>Trilingual Guidebook</i>	56
Tabel 2.2	Panduan Wawancara di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo	68
Tabel 2.3	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	69
Tabel 2.4	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia	70
Tabel 2.5	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Inggris	71
Tabel 2.6	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Arab	72
Tabel 2.7	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pendidik <i>Trilingual Guidebook</i>	73
Tabel 2.8	Kisi-Kisi Instrumen Indikator Kemampuan Peserta Didik	74
Tabel 2.9	Skor Skala Penilaian Keterangan Angket <i>Trilingual Guidebook</i>	76
Tabel 2.10	Persentase Kelayakan Media <i>Trilingual Guidebook</i>	77
Tabel 2.11	Kategori Persentase Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	78
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	85
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia	86
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Inggris	86
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Bahasa Arab	87
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian pendidik <i>Trilingual Guidebook</i>	88
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Indikator <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89
Tabel 3.7	Rancangan Media <i>Trilingual Guidebook</i>	91
Tabel 3.8	Hasil Penilaian Ahli Media	106
Tabel 3.9	Tampilan Desain Sebelum dan Sesudah Revisi	108
Tabel 3.10	Hasil Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia	109
Tabel 3.11	Tampilan Desain Sebelum dan Sesudah Revisi	111

Tabel 3.12 Hasil Penilaian Ahli Materi Bahasa Inggris	112
Tabel 3.13 Tampilan Desain Sebelum dan Setelah Revisi	114
Tabel 3.14 Hasil Penilaian Ahli Materi Bahasa Arab	114
Tabel 3.15 Tampilan Desain Sebelum dan Setelah Revisi	116
Tabel 3.16 Hasil Penilaian Pendidik terhadap Media <i>Trilingual Guidebook</i>	117
Tabel 3.17 Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	119
Tabel 3.18 Ringkasan Hasil Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	121
Tabel 3.19 Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik	125
Tabel 3.20 Ringkasan Hasil Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	126
Tabel 3.21 Hasil Perhitungan N-Gain Score dan N-Gain Persentase	128
Tabel 3.22 Kategori N-Gain Persentase.....	129
Tabel 3.23 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain.....	129
Tabel 3.24 Desain Pengembangan Media <i>Trilingual Guidebook</i>	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kriteria Trilingual Guidebook sebagai Media Pembelajaran.....	19
Gambar 1.2	Komponen Keterampilan Bahasa	23
Gambar 1.3	Keterampilan Bahasa Lisan	27
Gambar 1.4	Faktor Perkembangan Bahasa	29
Gambar 1.5	Tahap Perkembangan Bahasa	31
Gambar 1.6	Peran Bahan Ajar.....	34
Gambar 1.7	Macam-Macam Bahan Ajar	36
Gambar 1.8	Manfaat Media Pembelajaran	40
Gambar 1.9	Jenis Media Pembelajaran	42
Gambar 1.10	Kriteria Penggunaan Media yang Efektif	45
Gambar 3.1	Media Pembelajaran di TK.....	79
Gambar 3.2	Implementasi Pertama Media <i>Trilingual Guidebook</i>	123
Gambar 3.3	Implementasi Kedua Media <i>Trilingual Guidebook</i>	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 2	Surat Permohonan Sebagai Ahli Media	156
Lampiran 3	Surat Permohonan Sebagai Ahli Materi Bahasa Indonesia	157
Lampiran 4	Surat Permohonan Sebagai Ahli Materi Bahasa Inggris	158
Lampiran 5	Surat Permohonan Sebagai Ahli Materi Bahasa Arab	159
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru	160
Lampiran 7	Format Penilaian Ahli Media	162
Lampiran 8	Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia	166
Lampiran 9	Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Inggris	170
Lampiran 10	Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Arab	174
Lampiran 11	Format Penilaian Guru	178
Lampiran 12	Laporan Penilaian Pretest	180
Lampiran 13	Laporan Penilaian Posttest	184
Lampiran 12	Dokumentasi <i>Trilingual Guidebook</i>	188

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trilingual Guidebook merupakan salah satu solusi yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan kurangnya media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan tiga bahasa pada anak usia dini di TK Al Fadlilah, Maguwoharjo. Di era globalisasi saat ini, penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi keterampilan yang semakin penting bagi anak-anak, terutama pada usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bahasa pada usia dini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Pentingnya kemampuan berbahasa asing menjadikan penerapan pengajaran bahasa asing sejak dini menjadi sangat krusial. Namun, meskipun pemahaman tentang pentingnya pengajaran bahasa asing sudah semakin berkembang, masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait dengan keterbatasan media pembelajaran yang efektif.

Di TK Al Fadlilah, kendala utama yang dihadapi adalah minimnya media yang mendukung pembelajaran tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami, sehingga mereka bisa mengenal dan menggunakan bahasa dengan cara yang alami. Sayangnya, guru sering kali menghadapi tantangan dalam mengajarkan lebih dari satu bahasa kepada anak usia dini, terutama ketika mereka hanya memiliki sumber daya terbatas, baik dari segi materi

ajar maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga proses belajar bahasa menjadi kurang optimal.

Teori pembelajaran bahasa pada anak usia dini juga mendukung pentingnya penggunaan media yang menarik dan interaktif. Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif yang disebut *preoperational stage*, di mana mereka belajar melalui permainan dan visualisasi.¹ Oleh karena itu, penggunaan media yang memanfaatkan gambar, warna, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa mereka. Menurut Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan oleh karena itu, media pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk menyentuh berbagai tipe kecerdasan yang dimiliki anak.²

Pengenalan bahasa sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan intelektual dan sosial anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Snow (2010), pengajaran bahasa yang baik pada anak usia dini dapat memperkuat kemampuan berbicara, membaca, dan menulis mereka di masa depan. Tanpa adanya media yang tepat, anak-anak akan kesulitan untuk belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena

¹ Leny Marinda, "Kognitif Dan Problematika," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.

² Handal Pratama Putra and M. Hajar Dewantoro, "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 95–113, <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>.

itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang ada, guna mendukung pengenalan tiga bahasa pada anak usia dini.

Pengenalan berbagai bahasa sejak usia dini itu perlu karena mengingat bahasa itu sebagai alat komunikasi, jadi jika anak sudah diberikan bahasa maka anak akan lebih komunikatif dalam berkomunikasi.³ Mengenalkan bahasa Indonesia itu penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa negara yang menjadi alat komunikasi utama di Indonesia.⁴ Begitupun dengan mengenalkan bahasa Inggris dan Arab juga sangat penting karena dengan menguasai bahasa Inggris sejak dini, anak akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam dunia pendidikan dan karier yang semakin menuntut kemampuan berbahasa asing. Sedangkan pengajaran bahasa Arab sejak usia dini mempermudah pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an, hadits, dan doa-doa dalam ibadah sehari-hari.⁵

Anak-anak usia dini memiliki potensi luar biasa untuk menguasai lebih dari satu bahasa secara alami, karena pada tahap perkembangan otak mereka, kemampuan untuk menyerap dan memproses bahasa sangat

³ Islahatul Aulia and Khamim Zarkasih Putro, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan Media Dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" 6, no. 6 (2024): 6519–26.

⁴ Maria Feronika Simatupang et al., "Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2024): 1–7.

⁵ Siti Rahmawati, Siti Nurhaliza Maulida, and Siti Patimah, "Pengenalan Dasar Bahasa Arab Dan Inggris Sebagai Bentuk Peningkatan Pengetahuan Bagi Generasi Milenial Di Desa Bantargadung Sukabumi," *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.1189>.

optimal (Bialystok, 2001).⁶ Penelitian oleh Snow (2010) juga menunjukkan bahwa semakin dini seorang anak dikenalkan pada berbagai bahasa, semakin besar peluang mereka untuk menguasai bahasa-bahasa tersebut dengan baik.⁷ Oleh karena itu, penting untuk menyediakan media pembelajaran yang bisa mengakomodasi kebutuhan ini.

Bahasa yang paling umum digunakan sebagai alat komunikasi pada era globalisasi saat ini adalah bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.⁸ Menurut *DataIndonesia.id*, skor *English Proficiency Index (EPI)* Indonesia pada tahun 2023 adalah 473 poin, berdasarkan laporan *Education First (EF)*. Nilai tersebut masuk dalam kategori kecakapan bahasa Inggris rendah. Begitupun dengan bahasa Arab di Indonesia tergolong perkembangan dan penggunaannya masih sangat minim. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa asing sangat penting di era globalisasi dan perlu diajarkan sejak dini, terutama di lingkungan rumah dan sekolah.⁹

Di era globalisasi, penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi semakin penting. Namun, berdasarkan data yang

⁶ Ellen Bialystok, *Bilingualism in Development: Language, Literacy, and Cognition* (America: Cambridge University Press, 2001).

⁷ Theresia M. C. Lasut Jeaysi Angelin Buka, Jultje Aneke J. Rattu, "Pemerolehan Bahasa Inggris Pada Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Menggunakan Visualisasi Gambar Di Tk Gmim Bukit Zaitun," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2022, 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/42615>.

⁸ Wahyuni Rahayu, "Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 158–62, <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>.

⁹ Monavia Ayu Rizaty, "Data Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Penduduk Indonesia (2020-2023)," *DataIndonesia.id*, 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-penduduk-indonesia-20202023>.

ada, kecakapan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, begitu juga dengan penggunaan bahasa Arab yang masih terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keterampilan anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penguasaan kosa kata yang baik di usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal dalam pengembangan bahasa anak sejak usia dini.

Pada masa anak usia dini biasanya merupakan periode perkembangan pesat dalam mempelajari tugas-tugas utama yang diperlukan untuk belajar berbicara seperti: meningkatkan kosa kata, belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, dan menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi dua fase, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing).¹⁰ Bagi anak-anak di Indonesia, bahasa kedua biasanya adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya.¹¹ Anak-anak belajar bahasa Indonesia

¹⁰ Indah Khoirunnisa, Thoyyibatu Diniyah, and Silvina Noviyanti, "Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak," *Innovative* 3 (2023): 4353–63.

¹¹ Yul Mahmudah, "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1-2 Tahun," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 22–29, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.269>.

melalui lingkungan tempat tinggal mereka serta pendidikan formal. Sementara itu, bahasa asing umumnya dipelajari melalui pendidikan formal dan nonformal.¹²

Mempelajari bahasa asing untuk anak-anak bukanlah hal yang asing. Saat ini, banyak tempat penitipan anak yang telah mulai mengajarkan bahasa asing dengan cara yang menyenangkan, seperti memperkenalkan kosa kata sederhana dari lingkungan dan pengalaman sehari-hari anak. Pada usia 2 hingga 7 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan praoperasional yang sangat mendukung proses pembelajaran bahasa.¹³ Keterampilan berbahasa anak akan berkembang lebih efektif jika guru memberikan stimulasi yang tepat.

Mengenalkan tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) pada usia dini tidak sama dengan mengenalkannya pada anak sekolah menengah, karena masa awal sangat berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri.¹⁴ Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan beragam. Hal ini penting agar kegiatan belajar siswa menjadi lebih menarik, sehingga anak tidak merasa terbebani dalam mempelajari ketiga bahasa tersebut. Mereka dapat melakukan ini dengan menguasai berbagai metode pembelajaran, menggunakan materi yang

¹² Rusyani, *Mengajar Bahasa Kedua Untuk Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm.83.

¹³ A A M Al-Rasyid and I Siagian, "Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Innovative: Journal Of Social Science* ... 3 (2023): 6262–74, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840>.

¹⁴ T Pramadita et al., "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK (Studi Kasus Bahasa Pertama Anak)," *MERDEKA: Jurnal* ... 1, no. 2 (2023): 338–50, <http://jurnalistiqlomah.org/index.php/merdeka/article/view/677>.

sesuai dengan psikologi anak usia dini, serta menerapkan media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak secara efektif.¹⁵ Salah satu media yang dibutuhkan yaitu seperti media pembelajaran dalam bentuk buku yang berisi kosa kata tiga bahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian pada tanggal 05 November 2024, Pendidik sangat setuju bahwa media pembelajaran sangat penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat pendidik sebagai berikut:

“Ya Mbak, bagi saya sangat penting, karena dengan adanya media pembelajaran memudahkan pendidik untuk lebih mengeksplor materi saat pembelajaran. Karena peserta didik juga membutuhkan media konkret. APE yang bisa dilihat, pegang dan digunakan akan menstimulus imajinasi peserta didik” (EKS.06-11-24.01)¹⁶

Pendapat di atas berdasarkan kacamata sudut pandang pendidik, yang memiliki arti sama bahwa media pembelajaran sangat penting di aplikasikan pada peserta didik. Hadirnya media pembelajaran membantu pendidik lebih luas mengeksplor materi yang akan diajarkan, dan peserta didik lebih mengeksplor imajinasi melalui bentuk konkret.

Peneliti menemukan bahwa di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo salah satu nilai atau aspek yang ingin dicapai adalah pengembangan bahasa, khususnya bahasa asing, karena menstimulasi perkembangan bahasa itu dimulai sejak usia dini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pendidik

¹⁵ Yushinta Eka Farida, Santi Andriyani, and Drajat Wibowo, “Inovasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini,” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 127, <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.308>.

¹⁶ Emy Khaeratus Sa’adah, Hasil Wawancara Pendidik, 06 November 2024.

yang menyatakan bahwa:

“Bagi saya menstimulasi perkembangan anak itu sangat penting apalagi perkembangan bahasanya harus dirangsang sejak usia dini agar dapat memudahkan anak berkomunikasi kedepannya dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.” (EKS.06-11-24.02)¹⁷

Dalam mengembangkan dan mengenalkan bahasa kepada anak usia dini khususnya bahasa asing seperti Bahasa Indonesia, Inggris, Arab tentunya memerlukan media pembelajaran yang mendukung dan bervariasi. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di TK Al Fadlilah, peneliti mencatat adanya kekurangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak hanya tersedia media berupa poster dan sudah lama dan cenderung rusak. Akibatnya, perbendaharaan kata anak dalam berbahasa asing menjadi terbatas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidik sebagai berikut:

“ Ya mba, biasanya disini kami menggunakan media berupa gambar seperti poster tapi sekarang posternya sudah kebanyakan rusan, terus menggunakan lagu-lagu juga dan kadang menonton langsung lewat youtube.” (EKS.06-11-24.03)¹⁸

Kreativitas dan keberagaman media sangat diperlukan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih variatif dan tidak menimbulkan kecenderungan rasa bosan. Sehingga, peneliti tertarik mengembangkan media dengan memberikan akses kemudahan peserta didik untuk mengenal bahasa asing dengan menggunakan buku panduan tiga bahasa atau *Trilingual Guidebook*. Sebagaimana pernyataan pendidik

¹⁷ Emy Khaeratus Sa'adah, Hasil Wawancara Pendidik, 06 November 2024.

¹⁸ Emy Khaeratus Sa'adah, Hasil Wawancara Pendidik, 06 November 2024.

sebagai berikut:

“Selama ini belum pernah menggunakan media berupa buku panduan tiga bahasa hanya menggunakan media gambar saja. Kami rasa akan sangat terbantu dengan menyediakan media lain yang belum pernah diterapkan, dan juga menambah variasi permainan yang lebih beragam. Adanya keberagaman peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.” (EKS.06- 11-24.04)¹⁹

Hadirnya media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik namun dapat mengemgembangkan beberapa aspek seperti kognitif dan rasa percaya diri. Hal ini sesuai pernyataan pendidik yang menyatakan bahwa:

*“Menurut saya media *Trilingual Guidebook* ini sangat efektif untuk diterapkan mba, karena anak senang melihat gambar, itu pasti akan menarik minat anak untuk belajar tiga bahasa. Media ini juga bisa mengembangkan beberapa kemampuan anak seperti kognitif, rasa percaya diri juga ketika diminta untuk maju memperkenalkan diri didepan teman-temannya menggunakan tiga bahasa.”(EKS.06- 11-24.04)²⁰*

Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing maka peneliti mencoba menawarkan solusi berupa media pembelajaran yang berupa media *Trilingual Guidebook* (Indonesia, Arab, Inggris) untuk meningkatkan bahasa anak disajikan bersifat tematik yang memuat salah satu tema yaitu “Diri Sendiri” dengan pemilihan kosa kata sederhana berdasarkan pengalaman dan disekitar lingkungan anak yang kemudian kosa kata tersebut divisualisasikan, dan

¹⁹ Emy Khaeratus Sa’adah, Hasil Wawancara Pendidik, 06 November 2024.

²⁰ Emy Khaeratus Sa’adah, Hasil Wawancara Pendidik, 06 November 2024.

dapat diceritakan dengan sederhana sehingga anak lebih mudah menguasai satu kosakata dalam tiga bahasa sekaligus.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berfungsi sebagai panduan untuk mengenali masalah berdasarkan penjabaran latar belakang. Beberapa masalah yang ditemukan peneliti antara lain:

1. Diperlukannya media pembelajaran yang lebih bervariasi dan beragam, sehingga tidak ada rasa bosan peserta didik.
2. Beberapa fasilitas kurang mendukung minat peserta didik.
3. Belum terdapat media pembelajaran berupa *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa untuk anak.

C. Pembatas Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah identifikasi masalah yang telah dijabarkan secara mendalam, yaitu belum terdapatnya pengembangan media pembelajaran berupa *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa yang sesuai dengan tema pembelajaran di TK, sebagai bahan ajar guru atau orangtua dalam meningkatkan kemampuan bahasa untuk anak usia dini terlebih dahulu bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pemecahan masalah yang peneliti lakukan dengan mengembangkan media pembelajaran *Trilingual Guidebook* dengan fokus meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sesuai dengan subjek pada penelitian ini. Media tersebut disajikan semenarik mungkin yang didesain menggunakan aplikasi Canva melalui *handphone*.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebagai rujukan penelitian, peneliti mengembangkan pokok masalah berjudul “Pengembangan Media Trilingual Guidebook Sebagai Bahan Ajar Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo”. Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka berikut pembagian sub masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini?
2. Bagaimana validasi kelayakan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini?
3. Bagaimana efektifitas dari pengembangan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi pengembangan media *Trilingual Guidebook* di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo.
2. Untuk mengetahui validasi kelayakan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

3. Untuk mengetahui efektifitas dari pengembangan media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan bahasa anak melalui media *Trilingual Guidebook* di TK Al Fadlilah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan inovasi baru serta menuangkan ide-ide kreatif dalam pengembangan media pembelajaran sebagai bahan ajar untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan baru untuk merangsang perkembangan bahasa anak melalui media *Trilingual Guidebook*, serta menawarkan strategi alternatif dalam pembelajaran yang dapat membantu dalam proses stimulasi bahasa anak.

c. Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka dalam memahami serta mengapresiasi isi buku panduan tiga bahasa.

d. Bagi Sekolah

Menjadi masukan yang berharga dalam perencanaan pembelajaran anak, disarankan agar pihak sekolah lebih mengutamakan

pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

G. Kajian Penelitian Relevan

Kajian pustaka atau *literature review* yang dapat juga disebut kajian penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang dianggap penting karena kajian pustaka (literature review) sebagai bahan bacaan yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.²¹ Tinjauan pustaka berperan penting dalam menentukan keabsahan suatu karya tulis ilmiah. Dengan melakukan tinjauan ini, penulis dapat menghindari duplikasi karya dan memastikan bahwa topik yang mereka bahas memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Pertama, Artikel penelitian dari Rosita Dewi, dkk yang berjudul “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Gaya Baru III Surakarta melalui penerapan metode bercerita yang didukung dengan media diorama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terlihat dari kemampuan anak-anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang tepat, seperti memperkenalkan tokoh, waktu, dan tempat, serta

²¹ Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

menjelaskan karakter dalam cerita. Anak-anak juga dapat menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita, seperti apa, siapa, dan di mana. Penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan penelitian lainnya, baik dalam metode penelitian yang digunakan maupun dalam pengembangan media, yaitu dengan mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan media diorama. sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (Penelitian pengembangan) dengan media *Trilingual Guidebook*.²²

Kedua, artikel penelitian dari Amat Hidayat yang berjudul “Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa isi pembelajaran memperoleh skor 92,8% dengan kualifikasi sangat baik. Sementara itu, hasil telaah dari ahli desain pembelajaran terhadap produk media flash card yang dikembangkan mencapai persentase 82%, juga dengan kualifikasi sangat baik. Tak kalah pentingnya, hasil telaah oleh ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa produk media flash card tersebut memperoleh persentase 87,3% dan dinyatakan sangat baik. Selanjutnya, uji coba individual terhadap produk ini menghasilkan persentase 91,5%, yang menegaskan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flash card berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan

²² Rosita Dewi, Siti Wahyuningsih, and Novita Eka Nurjanah, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun,” *Kumara Cendekia* 7, no. 4 (2019): 352, <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.32092>.

kosakata bahasa Indonesia sangat layak digunakan bagi anak usia dini. Media ini tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, karena mengajak anak untuk belajar melalui metode bermain. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Depelopment (R&D)* namun dengan model yang berbeda.²³

Ketiga, artikel dari penelitian Rujiatul Azmi, dkk, yang berjudul “Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak memiliki presentase yang sangat baik. Dari ahli materi, media ini memperoleh presentase sebesar 82,8% dengan kategori sangat layak. Sementara dari ahli media, presentasinya mencapai 83,6% dengan kategori yang sama. Validasi instrumen juga menunjukkan hasil positif dengan presentase 96%, yang masuk dalam kategori sangat layak. Di sisi lain, respon siswa menunjukkan presentase taraf I sebesar 74,59% yang termasuk dalam kategori cukup baik, dan taraf II sebesar 88,74% yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media boneka jari sangat layak digunakan sebagai alat pembelajaran di Kelompok B PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Adapun perbedaannya adalah penelitian

²³ Amat Hidayat, “Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini,” *Journal on Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 277–89.

ini mengembangkan media *Trilingual Guidebook*, sedangkan penelitian tersebut mengembangkan media boneka jari.²⁴

Keempat, artikel penelitian dari Ni Wayan Sri Wahyundari, Dewa Ayu Puteri Handayani, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa gambar berseri telah terbukti valid dan layak digunakan. Berdasarkan uji validitas materi dan media, diperoleh nilai rata-rata Content Validity Ratio (CVR) sebesar 1,00 dan Content Validity Index (CVI) sebesar 1,00. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini telah melibatkan tiga tahap dan dinyatakan valid serta layak. Kesimpulannya, media yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE, Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (Penelitian pengembangan) dengan model 4D.²⁵

²⁴ Rujiatul Azmi et al., “Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2557–65, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1795>.

²⁵ Ni Wayan Sri Wahyundari and Dewa Ayu Puteri Handayani, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 80, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>.

Kelima, artikel dari penelitian Komang Sella Silvia, dkk, yang berjudul “Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall”. Hasil penelitian menunjukkan penilaian yang sangat baik dari para ahli dalam bidang pembelajaran. Ahli materi pembelajaran memberikan nilai 3,83, sementara ahli media pembelajaran memberikan nilai 3,57, dan uji materi mendapatkan nilai 3,95. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media word wall yang dikembangkan memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kosakata anak usia dini dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media word wall yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk memperkaya kosakata anak. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran yang digunakan.²⁶

H. Landasan Teori

1. *Trilingual Guidebook*/Buku Panduan Tiga Bahasa

Buku cerita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua. *Trilingual Guidebook* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Media ini dikembangkan berdasarkan pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Setiap anak mempunyai kecerdasan nya masing-masing dan unik, namun jika tidak dibina maka tidak akan

²⁶ Komang Sella Silvia and I Dewa Gede Firstia Wirabrata, “Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 261, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36814>.

berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan *Trilingual Guidebook* dengan mengangkat salah satu tema agar lebih spesifik yaitu tema “Diri Sendiri” yang memuat konten untuk membantu anak-anak mempelajari tema pembelajaran dengan tiga bahasa. Media *Trilingual Guidebook* ini diharapkan dapat menambah kosakata anak sehingga memudahkan anak dalam berkomunikasi.

Pentingnya memilih *Trilingual Guidebook* yang tepat guna sebagai acuan kriteria media, sehingga media *Trilingual Guidebook* dapat dipergunakan secara efektif. Berikut kriteria *Trilingual Guidebook* yang dipergunakan sebagai media pembelajaran:²⁷

- a. Bentuk media berupa buku.
- b. Isi materi mengangkat salah satu tema pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini.
- c. pemilihan kosakata sederhana berdasarkan pengalaman disekitar lingkungan anak.

²⁷ Usia Khaerunnisa, I Made Tegeh, and Nice Maylani Asril, “Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 49–57, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/40335>.

- d. Media *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa memudahkan anak dalam belajar bahasa asing.



Gambar 1.1 Kriteria Trilingual Guidebook sebagai Media Pembelajaran

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu.²⁸

Makna ini mencakup berbagai bentuk ekspresi yang mampu menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis, melalui isyarat atau gerakan, serta dengan menggunakan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan. Dengan bantuan bahasa,

²⁸ Nur Aini, "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari," *Universitas Mitra Indonesia*, 2019, 3.

setiap orang dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungan alamnya, sekaligus mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.²⁹ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa kepada anak sejak dini. Bahasa juga merupakan bagian penting dalam perkembangan anak, karena dengan bantuan bahasa anak belajar mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan perkembangan anak.³⁰ Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan memahami dunia di sekitarnya. Mengajarkan bahasa kepada anak sejak dini sangat krusial, karena bahasa mendukung perkembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar mereka.

Perkembangan anak usia dini meliputi meliputi keterampilan motorik, keterampilan motorik halus, keterampilan sosial, keterampilan kognitif, dan keterampilan berbahasa.³¹ Perkembangan bahasa merujuk pada kemampuan anak untuk merespons suara yang

²⁹ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 118.

³⁰ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018): 1–26, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>.

³¹ Sri Andayani, "Karakteristik perkembangan anak usia Dini," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 200–212.

mereka dengar, mengikuti perintah, serta berbicara dengan sopan.³² Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak. Berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan pembicara dewasa memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak.³³ Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai keterampilan penting, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, terutama dengan orang dewasa, yang berperan besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, seperti merespons suara, mengikuti perintah, dan berbicara dengan sopan.

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5 hingga 6 tahun, memiliki keunikan tersendiri. 1) anak mampu mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata. 2) Anak dapat mendeskripsikan berbagai hal, seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, serta menggambarkan perbedaan dan perbandingan. 3) Anak di fase ini juga menunjukkan kemampuan mendengar yang baik. 4) Anak aktif berpartisipasi dalam percakapan, mampu mendengarkan orang lain, dan memberikan respons yang sesuai. 5) Anak pada usia ini dapat

³² Yenny Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

³³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Bandung: Kencana, 2016).

mengekspresikan diri dengan baik melalui membaca, berbicara, dan menulis.³⁴ Perkembangan bahasa anak usia 5 hingga 6 tahun menunjukkan kemajuan signifikan, di antaranya kemampuan untuk menguasai lebih dari 2500 kosakata, mendeskripsikan berbagai hal, dan berpartisipasi aktif dalam percakapan. Pada usia ini, anak juga memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dan dapat mengekspresikan diri dengan lebih efektif melalui berbicara, membaca, dan menulis.

b. Keterampilan Berbahasa Anak

Bahasa anak berkembang melalui aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.³⁵ Keempat kegiatan tersebut bersifat berurutan dan saling melengkapi. Tidak mungkin seorang anak menjadi pembicara yang baik jika ia tidak menjadi pendengar yang baik. Demikian pula, anak-anak tidak bisa menjadi penulis yang baik jika mereka tidak membaca buku.³⁶ Anak usia dini memperoleh keterampilan berbahasa secara alami untuk beradaptasi

³⁴ Hanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>.

³⁵ Evi Hasim, "Perkembangan Bahasa Anak," *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 1–7, <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-05438%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159>.

³⁶ Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013).

dengan lingkungannya.³⁷ Sebagai alat untuk bersosialisasi, bahasa merupakan salah satu cara menanggapi orang lain. Bromley mengatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.



Gambar 1.2 Komponen Keterampilan Bahasa

Keterampilan berbahasa berbeda dengan keterampilan berbicara. Meskipun bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa dan semantik yang relatif kompleks, kemampuan berbicara diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan keterampilan berbahasa lisan meliputi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.³⁸

1) Keterampilan Menyimak

Menurut Anderson, menyimak berarti mendengarkan dengan penuh pengertian, perhatian, dan

³⁷ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.

³⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

penghayatan. Sedangkan menurut Tarigan, menyimak adalah proses mendengar dengan penuh perhatian, memahami, mengenal dan menafsirkan simbol-simbol verbal guna memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna atau bahasa sehari-hari dari komunikasi yang disampaikan pembicara.³⁹ Menurut Sabarti, menyimak adalah suatu proses yang melibatkan mendengarkan bunyi-bunyi suatu bahasa, mengenali makna yang terkandung di dalamnya, menafsirkannya, mengevaluasinya, dan meresponsnya.

Fungsi atau peranan menyimak bagi anak adalah: (a) memberikan landasan dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, (b) mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, (c) menunjang keterampilan berbahasa lainnya, (d) untuk memperlancar komunikasi lisan, (e) informasi atau pengetahuan bertambah.

Sedangkan tujuan mendengarkan adalah untuk mempelajari, memecahkan masalah, menilai, menyampaikan gagasan, membedakan suara, membujuk, mempelajari, dan menghibur diri.⁴⁰ Adapun Metode-metode yang dapat

³⁹ Vivi Anggraini, "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 30–44, <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.

⁴⁰ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Eka Dwi Agustin, and Rahman Rahman, "Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (*JAPRA*) 2, no. 1 (2019): 25–36, <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>.

digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak adalah sebagai berikut: simak-ulang ucap, simak kerjakan, simak-terka, menjawab pertanyaan, merangkum, bisik berantai, dan identifikasi kata kunci.

2) Keterampilan Berbicara

Berbicara yaitu lebih dari sekedar mengucapkan kata-kata dan suara, tetapi itu adalah alat untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan emosi. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dikembangkan dan dipengaruhi oleh kemampuan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah atau personal secara langsung.⁴¹

Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mendengarkan dan membaca, tetapi juga dengan kosakata yang diperoleh anak.

Tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, melaporkan, menghibur, meyakinkan seseorang. Sejumlah faktor yang terdiri dari aspek linguistik dan nonlinguistik dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang.⁴²

Aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, penempatan

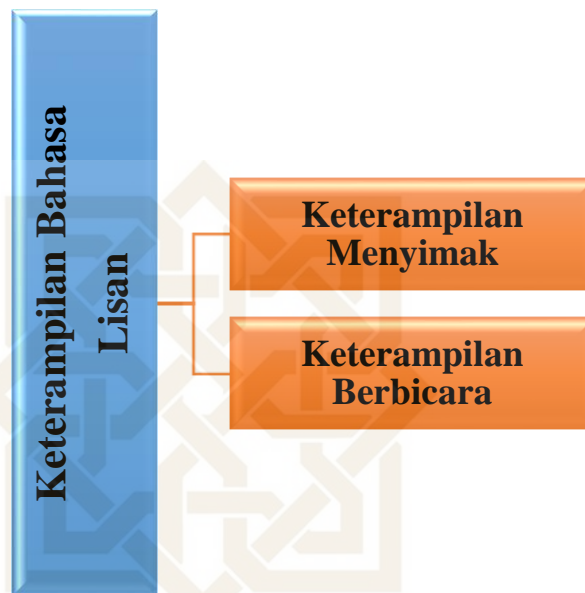
⁴¹ Asep Supriatna et al., "Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 37–44, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.

⁴² Silvia Febiola and Yulsyofriend Yulsyofriend, "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1026–36, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>.

fokus, pilihan kata, ketepatan topik pembahasan. Aspek nonlinguistik meliputi postur tubuh yang tepat, tatapan mata, bahasa tubuh, kemauan menghormati ucapan dan pikiran orang lain, volume dan kesesuaian suara, penalaran, dan penguasaan. Perkembangan bahasa anak dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, terdapat *Egocentric Speech*, yang terjadi antara usia 2 dan 3 tahun, di mana anak sering berbicara kepada dirinya sendiri melalui monolog. Tahap ini sangat penting karena memainkan peranan besar dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Kedua, ada *Socialized Speech*, yang muncul ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya atau lingkungan sekitarnya.⁴³ Jenis perkembangan bahasa ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial anak. Kesimpulannya, perkembangan bahasa anak melibatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Keterampilan mendengarkan, atau menyimak, sangat penting untuk memperkuat pembelajaran bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Sedangkan keterampilan berbicara berkembang melalui

⁴³ Eka Setiawati and Auliyah Ulfah, "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109, <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>.

interaksi dan dipengaruhi oleh kemampuan menyimak serta kosakata yang dimiliki.



Gambar 1.3 Keterampilan Bahasa Lisan

c. Faktor Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa seorang anak ditentukan oleh baik atau lambatnya komunikasi anak, tergantung pada perkembangan usia anak mulai dari tahap pralinguistik hingga tahap kemahiran penuh. Komunikasi memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang dewasa dan teman sebaya.⁴⁴ Oleh karena itu, tumbuh kembang anak harus menjadi perhatian dan harus diberi.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:⁴⁵

⁴⁴ Sopia Zahra, "Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 278–88.

⁴⁵ Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa* (Depok: Gema Insani Press, 2011).

- 1) Faktor kecerdasan: tingkat kemampuan kognitif seseorang mempengaruhi kecepatan perkembangan bahasa. Oleh karena itu, ada hubungan penting antara pikiran manusia dan bahasa.
- 2) *Bilingualisme*, atau penggunaan dua bahasa, memberikan keuntungan signifikan bagi anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan multibahasa. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan lebih dari satu bahasa seringkali menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya berbicara satu bahasa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai bahasa sejak usia dini.
- 3) Jumlah anak atau keluarga: keluarga dengan beberapa anggota mempercepat perkembangan bahasa anak karena adanya berbagai interaksi antar keluarga.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, kecerdasan, bilingualisme, dan jumlah anggota keluarga. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung interaksi sosial anak, dan keluarga yang menyediakan lingkungan multibahasa serta banyak interaksi akan mempercepat perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, perhatian terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek bahasa, sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.



Gambar 1.4 Faktor Perkembangan Bahasa

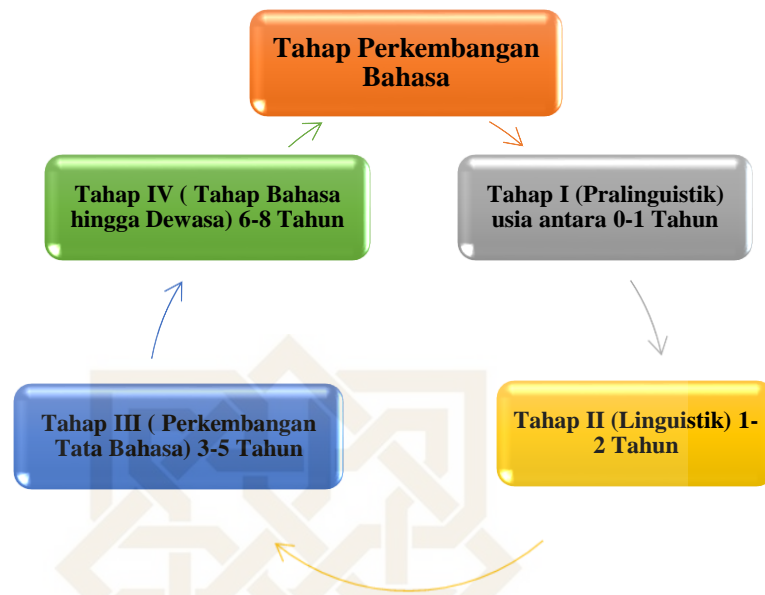
d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Guntur, tahapan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tahap I (pralinguistik) pada usia anak antara 0-1 tahun, yang terdiri dari tahap:
 - a. Tahap meraba -1 (pralinguistik pertama), pada tahap ini dimulai sejak bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak sudah mulai menangis dan menjerit.
 - b. Tahap meraba -2 (pralinguistik kedua), pada tahap ini anak mengeluarkan kata tanpa makna dimulai dari bulan keenam hingga satu tahun.

⁴⁶ Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.

- 2) Tahap II (linguistik) yang terdiri dari II tahap yaitu:
- a. Tahap 1 (Holofastik, 1 Tahun) Pada tahap ini, anak mulai mengungkapkan frasa atau kalimat dengan menggunakan satu kata yang sudah memiliki makna. Di usia ini, kosakata anak berkembang hingga mencapai sekitar 50 kata.
 - b. Tahap 2 (Frasa, 1-2 Tahun) Saat memasuki tahap ini, anak mulai mampu mengucapkan kombinasi dua kata. Pada tahap ini, kosakata anak bervariasi antara 50 hingga 100 kata.
- 3) Tahap III (Perkembangan Tata Bahasa) pada Usia Prasekolah 3-5 Tahun: Pada tahap ini, anak mulai mampu membentuk kalimat dengan memperhatikan aspek tata bahasa, termasuk Subjek-Predikat-Objek (S-P-O). Mereka juga dapat mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang lebih kompleks.
- 4) Tahap IV (Tata Bahasa hingga Dewasa) pada Usia 6-8 Tahun: Pada tahap ini, anak menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks, menandai perkembangan kemampuan berbahasa mereka yang semakin matang.



Gambar 1.5 Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal

	<p>simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Memiliki lebih banyak kata—kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf Membaca nama sendiri Menuliskan nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita

3. Bahan Ajar

Bahan ajar memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan di sekolah akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan peserta didik untuk bertahan di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷ Dalam prakteknya, guru bertanggung jawab untuk memperlengkapi proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas dengan bahan ajar yang bermutu.⁴⁸ Menurut *National*

⁴⁷ Nadiya Ulya and Na'imah Na'imah, "Peran Bahan Ajar Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5191–99, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>.

⁴⁸ Junaity Soften Sine et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Di Kabupaten Sumba Timur," *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 61–67, <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i2.189>.

centre for competency based training, bahan ajar dapat diartikan sebagai kumpulan bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan oleh guru atau pelatih untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.⁴⁹ Adapun pengertian bahan ajar menurut Prastowo, bahan ajar adalah kumpulan materi atau isi yang disusun secara sistematis dari berbagai sumber, yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran bersama peserta didiknya.⁵⁰ Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting, yang mencakup:⁵¹

- a. Membantu pendidik dalam proses pembelajaran
- b. Acuan untuk pembelajaran peserta didik
- c. Memberi motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar
- d. Merangsang umpan balik bagi peserta didik
- e. Memuat materi-materi pokok yang harus dikuasai guru

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memilih dan menyusun bahan ajar yang bermutu, yang berfungsi sebagai pedoman

⁴⁹ Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72, <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

⁵⁰ Rukiyah Rukiyah, Taruni Suningsih, and Syafdaningsih Syafdaningsih, "Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3714–26, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>.

⁵¹ Santi Nisfi Anggraeni, Edi Hendri Mulyana, and Rosarina Giyartini, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOLASE" 5, no. 1 (2021): 10–21.

dalam proses pembelajaran dan membantu siswa menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 1.6 Peran Bahan Ajar

Adapun bahan ajar dilihat dari segi bentuknya dibedakan menjadi empat macam antara lain:⁵²

- a. Bahan ajar cetak merupakan sekumpulan materi pembelajaran yang disajikan dalam format kertas, yang dapat digunakan untuk keperluan pengajaran atau penyampaian informasi. Contoh dari bahan ajar cetak ini meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, serta foto atau gambar.

⁵² Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Ikhlamah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 343–48, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>.

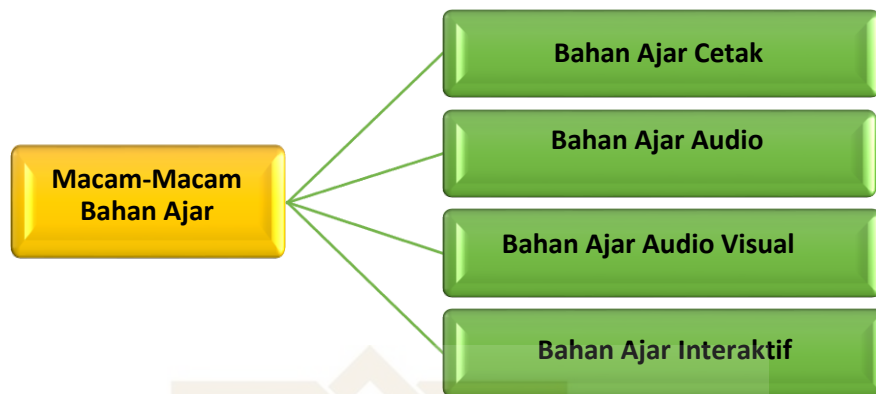
- b. Bahan ajar audio, atau program audio, adalah sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung sehingga dapat diputar atau didengar oleh individu maupun kelompok. Contoh bahan ajar audio termasuk kaset dan radio.
- c. Bahan ajar audio visual adalah perangkat yang tidak hanya dapat didengar, tetapi juga dapat dilihat, seperti dalam pembuatan gambar, foto, atau video. Contoh dari alat peraga ini antara lain film dan video.⁵³
- d. Bahan ajar interaktif merupakan perpaduan dari dua atau lebih jenis media, seperti audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video. Contohnya adalah *compact disk interaktif*.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³ Rahmatullah Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 317–27.

⁵⁴ Amanah Ilmu, Iain Ternate, and Rusli Hasan, "Analisis Jenis-Jenis Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran" 3 (n.d.): 63–74.



Gambar 1.7 Macam-Macam Bahan Ajar

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.⁵⁵ Sebagai teknologi penyampai pesan, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif.⁵⁶ Selain itu, media pembelajaran juga mencakup sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran. Dalam bentuk komunikasi, media ini hadir dalam berbagai format, baik cetak maupun audio, termasuk juga perangkat keras teknologi.⁵⁷

⁵⁵ M. Sahib Saleh and Syahrudin, "Media Pembelajaran" (Bojongsari Kabupaden Purbalingga: Eureka Media Aksara, 23AD), 6.

⁵⁶ Muhammad Hasan, "Media Pembelajaran" (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 2.

⁵⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media ini berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara sadar, terarah, dan terkendali. Media pembelajaran mencakup berbagai alat peraga yang digunakan oleh guru di kelas, serta sarana lain untuk menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada siswa, sebagai penerima pesan tersebut.⁵⁸ Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang potensi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam konteks pengajaran, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi disebut sebagai media pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran meliputi televisi, film, foto, radio, rekaman suara, gambar, dan bahan cetak.⁵⁹

Tahap berpikir pada anak usia dini adalah fase di mana mereka lebih cenderung berpikir secara konkret. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah menangkap situasi dan materi yang terdapat di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan

⁵⁸ Dkk Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵⁹ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pendidikan kepada mereka. Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media dengan cara yang efektif agar informasi yang diberikan dapat diserap atau diasimilasi oleh anak. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan merangsang perhatian, motivasi, serta potensi siswa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media sangat penting karena membantu mereka memahami materi secara konkret. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan memastikan pembelajaran berlangsung secara optimal, yang pada gilirannya mendukung perubahan perilaku siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
2. Media pembelajaran juga mampu memotivasi siswa dengan cara menarik perhatian mereka secara lebih baik, mendorong

interaksi langsung antara siswa dan lingkungan sekitar, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi batasan indera, ruang, dan waktu dalam kegiatan belajar.
4. Melalui media pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman bersama mengenai apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, seperti dalam kegiatan karyawisata.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat memperjelas penyajian, menimbulkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan selama prose belajar, menjadi variasi metode mengajar untuk guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 1.8 Manfaat Media Pembelajaran

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan persepsi indra yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1. Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran sebagai perantara untuk menyampaikan isi media maupun mengandalkan suara dalam penggunaannya. Media yang termasuk yakni radio, rekaman suara dan lain-lain.⁶¹
2. Media visual adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan indera penglihatan untuk menyampaikan informasi melalui

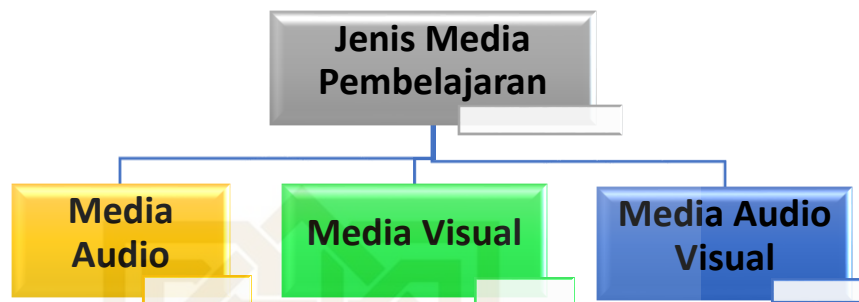
⁶⁰ Fatikh Inayahtur Rahma Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 87–99.

⁶¹ Para Dita, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 01 (2022): 73–85, <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>.

elemen dua dan tiga dimensi. Media dua dimensi, yang terdiri dari panjang dan lebar, hadir pada permukaan datar. Contoh dari media ini meliputi grafik yang berupa titik, garis, angka, teks, foto, poster, atau representasi visual lainnya, semuanya dirancang untuk mengekspresikan ide gagasan, data, atau peristiwa. Sementara itu, media tiga dimensi mencakup objek yang dapat dilihat dan disentuh secara fisik dari berbagai sudut, seperti bola dunia, peta timbul, model, serta bentuk hewan dan tumbuhan.⁶²

3. Media audio visual adalah bentuk media yang menggabungkan elemen audio dan visual, sehingga mampu memanfaatkan kedua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Contoh dari media audiovisual mencakup video, film, televisi, dan lainnya. Dalam kategori media audiovisual, terdapat dua jenis utama: audiovisual murni dan audiovisual tidak murni. Audiovisual murni merupakan media di mana unsur gambar dan bunyi berasal dari satu sumber yang sama, seperti dalam video dokumenter. Sebaliknya, audio visual tidak murni adalah media di mana elemen gambar dan bunyi berasal dari sumber yang berbeda, contohnya adalah slide presentasi yang dilengkapi dengan tambahan narasi atau rekaman suara.

⁶² Yonathan Hae, Year Rezeki Patricia Tantu, and Widiastuti, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1177–84.



Gambar 1.9 Jenis Media Pembelajaran

d. Kriteria Penggunaan Media yang Efektif

Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Sesuai Dengan Tujuan

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, sebaiknya berkaitan dengan setidaknya dua dari tiga bidang berikut: keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin media pembelajaran sesuai spesifikasi dan tidak menyimpang dari tujuan. Media pembelajaran tidak hanya dapat mempengaruhi aspek kecerdasan siswa, tetapi juga aspek lainnya yaitu sikap dan perilakunya. Dukungan yang tepat untuk fakta, konsep, prinsip, generalisasi, dll.

2. Praktis, Luwes, dan Bertahan

Pemilihan media pembelajaran tidak harus bergantung pada harga tinggi atau teknologi canggih. Seringkali, lingkungan dan media pembelajaran yang sederhana namun efektif dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media yang mahal dan kompleks. Saat memilih media pembelajaran, sebaiknya fokus pada penanganan yang sederhana dan mudah digunakan, keterjangkauan, daya tahan, dan penggunaan jangka panjang.⁶³

3. Kompetensi Nilai dan manfaat media pembelajaran ditentukan terutama oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan menggunakan media pembelajaran tersebut nantinya diwariskan kepada siswa, sehingga mereka pun mahir dalam menggunakan media pembelajaran pilihannya.

4. Pengelompokan Sasaran

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Tentu saja tidak semua kelompok sama. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran tidak bisa digeneralisasikan. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disamaratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang

⁶³ Munawar Sodik, Hasan Mahfud, and Fadhil Purnama Adi, "Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Berbasis Web 'Quizizz' Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.49324>.

bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

5. Mutu Teknis

Pemilihan media yang digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak dapat dengan mudah memilih media pembelajaran meskipun memenuhi kriteria sebelumnya. Semua produk yang digunakan sebagai media pembelajaran mempunyai kriteria tertentu yang menjadikan produk tersebut layak digunakan.⁶⁴ Jika suatu produk tidak memiliki standar tertentu, maka guru harus mampu menetapkan standar pada produk tersebut agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

⁶⁴ Siti Chadijah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 121–26, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu.pdf>.



Gambar 1.10 Kriteria Penggunaan Media yang Efektif

5. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran, dan pendidikan dapat mengembangkan seluruh potensi manusia. Pendidikan juga harus dipahami sebagai proses pembelajaran yang melibatkan seorang guru dan banyak siswa.⁶⁵ Dalam hal ini pendidik berperan menyampaikan pemahaman peserta didik, dan siswa berperan mendengarkan penjelasan guru, serta terjalin interaksi timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.⁶⁶ Adapun pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal I:⁶⁷

⁶⁵ Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif.," *Jisamar* VOL. 3 NO., no. 2 (2019): 19–25.

⁶⁶ Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

⁶⁷ Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, "Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Umum Dan Perpajakan," *Undang-Undang Republik Indonesia*, no. 1 (2007): 1–78.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek penting yang dapat diterapkan pada seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Dalam hal ini pendidikan dapat diterapkan pada lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang tergantung pada keberhasilannya dalam melatih, menggali dan memanfaatkan kekayaan ilmu yang tersembunyi dalam diri setiap individu.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang memiliki usia 0-6 tahun. Saat ini, seorang anak sedang melalui proses tumbuh dan berkembang yang perlu diarahkan dengan mengikuti seperangkat pedoman yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan yakni, pertumbuhan dan perkembangan jasmani, berpikir, kreatifitas, emosi sosial, bahasa dan komunikasi yang seimbang untuk mengembangkan kepribadian anak secara utuh.⁶⁸ Oleh karena itu pentingnya pada masa anak usia dini melihat dan memahami karakteristik anak agar nanti pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan berpusat pada anak.⁶⁹

⁶⁸ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam" (Yogyakarta: Pustaka Brelajar, 2011).

⁶⁹ Umi - Hani and Khamim Zarkasih Putro, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 78, <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>.

Teori yang dikemukakan oleh John Locke mengenai anak sebagai selembar kertas kosong berakar pada konsep "Tabula Rasa" Menurut teori ini, saat lahir, anak tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman apa pun, dan dalam keadaan tidak berdaya. Oleh karena itu, lingkungan di sekitarnya memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembentukan identitas dan perkembangan dirinya.⁷⁰ Pengalaman yang dialami anak dalam lingkungan sekitarnya memiliki peranan penting dalam membentuk pola perilaku, karakter, dan kepribadiannya. Sebagai amanah dari Allah SWT, anak merupakan titipan yang diberikan kepada ayah dan ibu, serta menjadi generasi penerus bangsa. Mereka memiliki berbagai potensi dan kecerdasan yang perlu dikembangkan secara optimal. Keterampilan ekstrakurikuler anak dapat dikembangkan sesuai dengan laju perkembangannya. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.⁷¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁰ Moh. Isom Mudin, Ahmad Ahmad, and Abdul Rohman, "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa Dan Konsep Fitrah," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2021): 231–52, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>.

⁷¹ Zulaecha Ngiu, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1429–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara menyelenggarakan pendidikan dasar yang mempunyai ciri dan tingkat perkembangan yang sesuai bagi kelompok usia yang mengalami anak usia dini.⁷² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini merujuk pada pengasuhan anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷³ Sehingga pendidikan anak menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, agar setiap anak dapat menikmati hak-hak sebagai warga negara yang mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan anak. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai agama dan moral, pengembangan sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, serta kemampuan bahasa dan seni.⁷⁴ Pendidik dapat memberikan stimulus-stimulus dalam mengembangkan aspek perkembangan tersebut dengan berbagai metode maupun media pembelajaran.⁷⁵ Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar

⁷² Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2019): 62–69.

⁷³ Zahrotun Nikmah, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pola Asuh Demokratis" 7 (2020): 79–91.

⁷⁴ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.

⁷⁵ Maghfiroh and Dadan Shofia Suryana, "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.

anak dapat beribadah, memperoleh keterampilan jasmani, menggunakan bahasa, peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan inderanya, serta peka terhadap irama dan nada-nada.⁷⁶ Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak dini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah bahwa pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan bukan hanya proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswa, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Pendidikan anak usia dini sangat krusial karena masa ini adalah periode emas dalam perkembangan anak, yang membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini mencakup pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, perhatian dan pengembangan pendidikan sejak dini sangat penting agar setiap anak dapat tumbuh dengan optimal, memperoleh hak-haknya, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

⁷⁶ Safira Zulfania, "Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Ii Pertiwi" 02, no. 01 (2021): 48–58.

6. Teori Belajar Dalam Pembelajaran

Perilaku manusia berubah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dialami sepanjang hidup. Pendapat ini disampaikan oleh Wahab dan Rosnawati, yang menyebutkan bahwa dampak pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku manusia yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang, serta adanya respons dari faktor bawaan maupun keadaan sementara seperti (kelelahan, semangat, dan lain-lain).⁷⁷ Pengalaman yang dialami seseorang selama hidupnya adalah proses pembelajaran, dan proses ini akan membawa dampak besar pada perubahan perilaku individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka.⁷⁸ Adapun beberapa teori belajar yaitu sebagai berikut:

a. Teori Behaviorisme

Berdasarkan teori ini, pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu perubahan yang terlihat dan bisa diukur dalam perilaku. Satu tokoh penting dalam teori ini adalah B.F. Skinner, yang memperkenalkan ide mengenai penguatan baik positif maupun negatif.

Teori pembelajaran behavioristik merupakan sebuah teori yang berpendapat bahwa keberhasilan dalam belajar muncul dari perubahan perilaku dan pengalaman. Dalam mengamati perilaku siswa, dibutuhkan pengujian dan observasi. Observasi yang dilakukan fokus pada aspek yang tampak dari luar, bukan pada

⁷⁷ Gusnarib Wahab and Rosnawati, "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 21.

⁷⁸ Mihrab Afnanda, "Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar," *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12–22.

bagian internal.⁷⁹ Oleh karena itu, teori ini tidak mengedepankan aspek mental atau psikologis siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat, perasaan, atau emosi saat proses belajar.

b. Teori Kognitivisme

Teori ini menitikberatkan pada cara berpikir dan proses mental yang berlangsung saat belajar, seperti cara seseorang berpikir, memahami, dan mengingat. Jean Piaget dan Lev Vygotsky merupakan tokoh penting dalam teori ini, dimana masing-masing membawa ide tentang kemajuan kognitif dan pembelajaran melalui interaksi sosial. Proses memahami sesuatu oleh individu yang melibatkan pengalaman di dalam diri. Ini menunjukkan bahwa teori kognitivisme berbeda dari teori behaviorisme yang hanya fokus pada rangsangan dan reaksi, namun teori ini juga mencakup bagaimana proses berpikir secara kompleks.⁸⁰

Dalam teori ini ada dua bidang kajian yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, yaitu: ⁸¹

⁷⁹ Hery Noer Aly Nurul Wahidarurrahmah, "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2023): 104–16.

⁸⁰ Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2 (2020): 77–95.

⁸¹ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>.

1. Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.
2. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu dengan jalan mengaitkan pengetahuan baru kedalam struktur berfikir yang sudah ada. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi pengetahuan yang baru.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini mengungkapkan bahwa proses belajar adalah cara untuk menciptakan pengetahuan melalui pengalaman dan hubungan dengan lingkungan. Vygotsky dan Piaget juga memberikan sumbangan pada teori ini dengan menyoroti nilai interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Konstruktivisme adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari teori belajar behavioristik dan kognitif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa karena teori Konstruktivisme

menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Beberapa ciri khas Konstruktivisme meliputi: (1) pembelajaran yang aktif, (2) keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang bersifat autentik dan kontekstual, (3) kegiatan belajar yang harus menarik dan menantang, (4) siswa harus mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan informasi yang sudah mereka miliki, (5) siswa harus bisa melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang tengah dipelajari, (6) peran guru lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuan; (7) guru juga harus mampu memberikan dukungan berupa *scaffolding* yang dibutuhkan siswa dalam menjalani proses belajar.⁸²

Konstruktivisme adalah sebuah teori pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka, meningkatkan keterampilan, dan membangun kepercayaan diri untuk mengembangkan rasa keberanian.⁸³ Membangun kepercayaan

diri pada anak-anak kecil bukanlah hal yang gampang; pendidik harus memberikan dorongan dan pujian terlebih dahulu agar anak merasa tertarik dan mau memulai, karena anak tidak bisa dipaksa.

Jika anak dipaksa, hal tersebut bisa berdampak negatif pada

⁸² Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.

⁸³ Ayu Dahlia Putri and Dadan Suryana, "Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12486–94, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747>.

kemampuan mereka dan membuat anak merasa tidak nyaman, yang pada akhirnya akan menghalangi mereka untuk menjelajahi potensi atau bakat yang sebenarnya ada dalam diri mereka.

Tanggung jawab utama di sekolah ada di tangan pendidik, oleh karena itu sebelum memulai pengajaran, pendidik harus mempersiapkan pembelajaran berbasis konstruktivisme, yang dapat didukung oleh berbagai media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.⁸⁴

d. Teori Humanisme

Teori pembelajaran humanistik menekankan pentingnya pengembangan individu secara menyeluruh, yang mencakup aspek emosional, intelektual, dan sosial. Pendekatan ini menyoroti kemampuan manusia untuk tumbuh dan meraih pencapaian diri. Tokoh-tokoh kunci dalam teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow.

Teori Humanistik merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan yang melihat manusia sebagai individu utuh yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Maksud dari teori ini adalah untuk mengerti perubahan yang terjadi di lingkungan dan dalam diri siswa agar mereka bisa menjadi individu yang utuh dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka.

⁸⁴ Khairunnisa Ulfadhilah, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Islamic EduKids* 3, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>.

Pada teori humanisme pendidik sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dengan tidak membebani peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi menanamkan nilai-nilai atau perilaku positif dan perilaku negatif. Karena humanisme mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia yang memanusiakan manusia. Teori belajar humanisme beranggapan bahwa perilaku peserta didik ditentukan oleh diri sendiri bukan dari lingkungan dan pengetahuan.⁸⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terus berlangsung sepanjang hidup, yang menghasilkan perubahan perilaku yang terkait dengan pengalaman yang diperoleh. Beberapa teori pembelajaran, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme, memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana proses pembelajaran dapat mempengaruhi individu dalam mengembangkan potensi mereka.

Hubungan ke empat teori yang telah dipaparkan dengan media *Trilingual Guidebook* lebih cenderung menggunakan teori konstruktivistik karena sangat sesuai dengan ciri-ciri dari teori konstruktivisme yakni pembelajaran yang aktif, melibatkan siswa

⁸⁵ Farah Kamelia Ali Putri, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>.

dalam proses belajarnya dan dalam penerapannya guru membutuhkan bantuan media pembelajaran untuk membangaun pengetahuan peserta didik. Media *Trilingual Guidebook* dirancang sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan mengikuti pedoman penulisan tesis yang benar, agar memudahkan dalam mendeskripsikan alur penulisan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, yaitu:

Bagian awal terdiri dari judul (*cover*), surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, surat pernyataan memakai jilbab, pengesahan tugas akhir, nota dinas pembimbing, persetujuan tim penguji, halaman motto, dan halaman persembahan. Pada halaman selanjutnya yaitu, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I. Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, sistematika pembahasan.

Bab II. Metode Penelitian: Berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba lapangan, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab III. Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memuat secara rinci hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk akhir, analisis hasil media *Trilingual Guidebook*, keterbatasan penelitian.

Bab IV. Penutup: Simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Trilingual Guidebook* yang dirancang sebagai bahan ajar bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media *Trilingual Guidebook* adalah sumber yang sangat berharga dalam pembelajaran tiga bahasa bagi anak-anak, serta sebagai materi pendukung bagi para guru. Media ini dikembangkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik.
2. Penelitian pengembangan menghasilkan produk berupa *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa sebagai media pembelajaran bahasa anak dan bahan ajar guru yang menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Produk ini didesain menggunakan aplikasi *canva* dan aplikasi *pinterest* untuk mencari referensi. Media *Trilingual Guidebook* yang dikembangkan ini menggunakan metode RnD model 4-D (*Four D*) yang terdiri dari *define*, *design*, *development*, dan *dessiminate*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu: *Define*, yakni identifikasi kebutuhan atau masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Langkah kedua ialah tahap *desain* yang mencakup: (1) pembuatan standar tes untuk validasi oleh ahli materi, media, pendidik,

dan siswa; (2) pemilihan media yang sesuai berdasarkan analisis awal serta analisis peserta didik pada tahap *define* ; (3) penentuan format yang disesuaikan dengan indikator kemampuan bahasa dan kriteria untuk membuat media *Trilingual Guidebook* yang baik dan benar, termasuk desain teks, gambar, dan pemilihan bahasa yang sederhana ; (4) serta rancangan awal yang berfokus pada pembuatan media *Trilingual Guidebook*. Langkah ketiga adalah tahap *Develovment* (pengembangan). Sasaran dari tahap ini adalah menciptakan sebuah media *Trilingual Guidebook*, yang dikembangkan melalui serangkaian uji kelayakan dan validasi media. Validasi untuk media *Trilingual Guidebook* dilakukan oleh ahli media dan tiga pakar ahli materi, serta pendidik. Langkah keempat dan terakhir yaitu tahapan *Disseminate* dengan menyebarkan secara terbatas di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo sebagai lokasi penelitian.

3. Kelayakan dan keabsahan media *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa ini didasarkan pada penilaian dari para ahli di bidang media dan materi. Hasil evaluasi dari ahli media mendapatkan persentase 90%, sementara ahli materi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masing-masing memberikan penilaian 96% pada kategori yang sama. Ahli materi Bahasa Arab juga memberikan penilaian 90%. Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa media *Trilingual Guidebook* yang dikembangkan sangat layak dan efektif sebagai media pembelajaran

untuk anak usia dini serta sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

4. Kepraktisan, media *Trilingual Guidebook* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran serta sumber referensi bahan ajar bagi guru di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak berusia lima hingga enam tahun. Hal ini diketahui berdasarkan penilaian validasi pendidik terhadap media *Trilingual Guidebook* yang mendapatkan penilaian mencapai 100%. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media ini **“Sangat layak”** tanpa perlu perbaikan dan siap untuk diuji coba kepada peserta didik.
5. Hasil pengujian efektivitas N-Gain media *Trilingual Guidebook* sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Efektivitas media diuji dengan metode *one group pretest-posttest* pada anak usia 5-6 tahun, dengan hasil: rata-rata n-gain score sebesar 0,7. termasuk kategori efektivitas tinggi dan rata-rata N-Gain Presentase mencapai 79%, termasuk kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa media *Trilingual Guidebook* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan tingkat efektivitas tinggi, dan media *Trilingual Guidebook* Secara keseluruhan layak dan efektif sebagai media pembelajaran untuk mendukung pengenalan tiga bahasa untuk anak usia dini, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Media *Trilingual Guidebook* berfungsi sebagai rujukan bagi pengajar dan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan bahasa dengan memperkenalkan tiga bahasa sesuai tema kepada peserta didik.
2. Media *Trilingual Guidebook* juga bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi orang tua di rumah, sebab media ini dilengkapi dengan panduan penggunaan untuk memudahkan pemakaiannya.
3. Peserta didik dapat memanfaatkan Media *Trilingual Guidebook* baik secara mandiri maupun dengan bantuan pengajar atau orangtua.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi Media *Trilingual Guidebook*

Media *Trilingual Guidebook* dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran dan bahan ajar guru disekolah. Media *Trilingual Guidebook* diharapkan dapat digunakan tidak hanya di TK Al-Fadlilah Maguwoharjo, tetapi diberbagai sekolah atau lembaga lain yang membutuhkan media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui buku panduan tiga bahasa ini.

2. Pengembangan Media *Trilingual Guidebook* Lebih Lanjut

Media pembelajaran *Trilingual Guidebook* atau buku panduan tiga bahasa yang sudah dibuat dan dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga akan muncul produk-produk baru sejenis yang lebih baik dan unggul dengan penggunaan bahasa asing lainnya dan memberikan inovasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, Mihrab. "Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar." *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12–22.
- Aini, Nur. "Bahasa Indonesia sebagai alat media komunikasi sehari-hari." *Universitas Mitra Indonesia*, 2019, 3.
- Al-Rasyid, A A M, and I Siagian. "Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini." *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 6262–74. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840>.
- Ali Putri, Farah Kamelia, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah. "Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>.
- Andayani, Sri. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 200–212.
- Afnanda, Mihrab. "Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar." *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12–22.
- Aini, Nur. "Bahasa Indonesia sebagai alat media komunikasi sehari-hari." *Universitas Mitra Indonesia*, 2019, 3.
- Al-Rasyid, A A M, and I Siagian. "Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini." *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 6262–74. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840>.
- Ali Putri, Farah Kamelia, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah. "Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>.
- Andayani, Sri. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 200–212.
- Anggraeni, Santi Nisfi, Edi Hendri Mulyana, and Rosarina Giyartini. "Pengembangan bahan ajar kolase " 5, no. 1 (2021): 10–21.
- Anggraini, Nofita. "Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.
- Anggraini, Vivi. "Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no.

1 (2019): 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.

Ariawan, Vina Anggia Nastitie, Eka Dwi Agustin, and Rahman Rahman. “Bermain sebagai sarana mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini.” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019): 25–36. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Aulia, Islahatul, and Khamim Zarkasih Putro. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan media salam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini” 6, no. 6 (2024): 6519–26.

Azhim, Syakir Abdul. *Membimbing anak terampil berbahasa*. Depok: Gema Insani Press, 2011.

Azmi, Rujiatul, Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, and Fahrudin Fahrudin. “Pengembangan media Bboneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2557–65. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1795>.

Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. “Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>.

Chadijah, Siti. “Pemanfaatan media membelajarkan dalam pendidikan.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 121–26. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu.pdf>.

Dewanto. “Mengembangkan keterampilan berbahasa anak pra sekolah,” 67. Jakarta: Indeks, 2007.

Dewi, Rosita, Siti Wahyuningsih, and Novita Eka Nurjanah. “Metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun.” *Kumara Cendekia* 7, no. 4 (2019): 352. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.32092>.

Dita, Para. “Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 01 (2022): 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>.

Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

Farida, Yushinta Eka, Santi Andriyani, and Drajat Wibowo. “Inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini.” *J-*

- ABDIPAMAS (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*) 2, no. 2 (2018): 127.
<https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.308>.
- Febiola, Silvia, and Yulsyofriend Yulsyofriend. "Penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1026–36. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>.
- Goldschmidt, Winther-Lindqvist. "The covid-19 pandemic: technology use to support the wellbeing of children." *Journal of Pediatric Nursing*, 2020, 53.
- Hae, Yonathan, Year Rezeki Patricia Tantu, and Widiastuti. "Penerapan media pembelajaran visual dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1177–84.
- Hake, Richard R. *Analyzing change/gain scores (area-D American education research association's deviation: measurement and reasearch methodology*, 1999.
- Hani, Umi -, and Khamim Zarkasih Putro. "Peran pendidik anak usia dini dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 78. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>.
- Hasan, Muhammad. "Media pembelajaran," 2. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hasim, Evi. "Perkembangan bahasa anak." *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 1–7.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>.
- Hidayat, Amat. "Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia dini." *Journal on Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 277–89.
- Ilmu, Amanah, Iain Ternate, and Rusli Hasan. "Analisis jenis-jenis bahan ajar dalam proses pembelajaran" 3 (n.d.): 63–74.
- Inayahtur Rahma Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Fatikh. "Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-Llangkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak sekolah dasar)." *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 87–99.
- Isjono. "Isjono, Model pembelajaran anak Usia Dini," Cet. 3., 12. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan bahasa anak usia dini" 2, no. 2 (2019): 62–69.

- Junaedi Ifan. "Proses pembelajaran yang efektif." *Jisamar* VOL. 3 NO., no. 2 (2019): 19–25.
- Khaerunnisa, Usia, I Made Teguh, and Nice Maylani Asril. "Kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 49–57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/40335>.
- Khoirunnisa, Indah, Thoyyibatu Diniyah, and Silvina Noviyanti. "Pemerolehan bahasa dan faktor pendukung pemerolehan bahasa anak." *Innovative* 3 (2023): 4353–63.
- Kurniawan, Heru. *Keajaiban mendongeng*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Lubis, Hilda Zahra. "Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah." *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018): 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>.
- Madyawati, Lilis. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Bandung: Kencana, 2016.
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana. "Pembelajaran di pendidikan anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.
- Mansur. "Pendidikan anak usia dini dalam islam." Yogyakarta: Pustaka Breajar, 2011.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Mudin, Moh. Isom, Ahmad Ahmad, and Abdul Rohman. "Potensi bawaan manusia: studi komparatif teori tabularasa dan konsep fitrah." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2021): 231–52. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>.
- Mustaqim. "Peranan gambar dalam pembentukan perkembangan anak TK," 53. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012.
- Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto. "Strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1429–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Nikmah, Zahrotun. "Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui pola asuh demokratis" 7 (2020): 79–91.
- Nufus, Hayati. "Peranan pendidikan anak usia dini (Paud) dalam membina tumbuh kembang anak di kota ambon." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1,

- no. 1 (2016): 48–63. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i1.188>.
- Nunuk Suryani, Dkk. *Media pembelajaran inovatif dan pengembangan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurbiana Dhieni, Et.al. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Nurhadi. “Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran.” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2 (2020): 77–95.
- Nurul Wahidarurrahmah, Hery Noer Aly. “Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2023): 104–16.
- Pramadita, T, F W Anggraini, A A Jalaludin “Pemerolehan bahasa anak (studi kasus bahasa pertama anak).” *MERDEKA: Jurnal ...* 1, no. 2 (2023): 338–50. <http://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/view/677>.
- Putri, Ayu Dahlia, and Dadan Suryana. “Teori-teori belajar anak usia dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12486–94. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747>.
- Rahayu, Wahyuni. “Penggunaan dan pemaknaan bahasa Indonesia pada era globalisasi.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 158–62. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa. “Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 317–27.
- Rahmawati, Nila. “Pengaruh media pop-up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di tk putera harapan.” *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uiversitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2020): 5–6.
- Riduwan. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. “Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmlah. “Pengembangan bahan ajaran media.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 343–48. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Data tingkat kecakapan bahasa Inggris penduduk Indonesia (2020-2023).” [DataIndonesia.id](https://dataindonesia.id/varia/detail/data-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-penduduk-indonesia-20202023), 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-penduduk-indonesia-20202023>.

- Rosmanti, Rama, and Siti Rukiyah. "Pemerolehan bahasa pada anak (kajian literatur dalam psikolinguistik) language acquisition in children (review of literature in psycholinguistics)." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 320, no. 9 (2023): 320–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10044663>.
- Rosnawati, Gusnarib Wahab and. "Teori-teori belajar dan pembelajaran," 21. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Rukiyah, Rukiyah, Taruni Suningsih, and Syafdaningsih Syafdaningsih. "Pengembangan bahan ajar kreativitas seni rupa anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3714–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>.
- Rusman. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusyani. *Mengajar bahasa kedua untuk anak*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Emy Kaeratus Sa'adah. "Hasil Wawancara," 06 November 2024.
- Emy Khaeratus Sa'adah. "Hasil Wawancara," 06 November 2024.
- Sabila, Rizki Fatikhati, and Isroah. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar kompetensi jurnal penyesuaian siswa kelas x akuntansi." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 1–13. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/view/17645%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/download/17645/17009>.
- Safitri, Yenny. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di updt kesehatan baserah tahun 2016." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.
- Sahir, Syafria Hasni. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Saleh, M. Sahib, and Syahrudin. "Media pembelajaran," 6. Bojongsari Kabupaten Purbalingga: Eureka Media Aksara, 23AD.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan anak Pada usia dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.
- Saputro, Budiyo. "Manajemen penelitian pengembangan." Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Setiawati, Eka, and Auliyah Ulfah. "Meningkatkan perkembangan berbicara Anak melalui bercerita menggunakan flannel boards." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>.

- Setyosari, Punaji. "Metode penelitian pendidikan dan pengembangan." Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Silvia, Komang Sella, and I Dewa Gede Firstia Wirabrata. "Meningkatkan kosakata anak usia dini melalui media wordwall." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 261. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36814>.
- Sine, Junaity Soften, Maxy Lak'apu, Ferofianes Linda Tandjung, Nofriana Baun, Tince Dormalin Koroh, Tri Oktavia Oematan, Mariyanti Adu, and Menki Sapai. "Pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar bagi guru di kabupaten sumba timur." *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 61–67. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i2.189>.
- Sodiq, Munawar, Hasan Mahfud, and Fadhil Purnama Adi. "Persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi berbasis web 'quizizz' sebagai media pembelajaran di sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.49324>.
- Sugiyono. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d," 297. Bandung: Bandung:Alfabeta, 2016.
- Sukarelawa, Moh Irma. *N-gain vs stacking*. Yogyakarta: Suryacahaya, 2024.
- Supriatna, Asep, Sony Kuswandi, Moch Agus Ariffianto, Rian Permana Suryadipraja, and Tatang Taryana. "Upaya melatih kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. "Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sma negeri 10 kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. "Model pembelajaran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran anak usia dini." *Islamic EduKids* 3, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>.
- Ulya, Nadiya, and Na'imah Na'imah. "Peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5191–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. "Ketentuan umum dan tata cara perpajakan undang-undang umum dan perpajakan." *Undang-Undang*

Republik Indonesia, no. 1 (2007): 1–78.

Wahyundari, Ni Wayan Sri, and Dewa Ayu Puteri Handayani. “Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini melalui media gambar berseri.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>.

Yul Mahmudah. “Pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 22–29. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.269>.

Yusuf, Syamsu. “Psikologi perkembangan anak dan remaja,” 118. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Yuswati, Hanifa, and Farida Agus Setiawati. “Peran orangtua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>.

Zahra, Sopia. “Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan.” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 278–88.

Zulfania, Safira. “Analisis rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan anak usia dini Di Tk Ii Pertiwi” 02, no. 01 (2021): 48–58.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA